



Hubungan Akreditasi Sekolah, Asal Sekolah, Jalur Penerimaan Mahasiswa dan Tempat Tinggal dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

M. Rizki Alkautsar¹, Susilawati², Mutiara Budi Azhar³

1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

2. Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

3. Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Email: m.rizkialkautsar@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan, termasuk di Perguruan Tinggi (PT). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran di universitas menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif. Tujuan objektif dari penelitian ini adalah menentukan hubungan akreditasi sekolah, asal sekolah, jalur penerimaan, dan tempat tinggal dengan IPK mahasiswa PSPD angkatan 2014 FK Unsri. Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain potong lintang. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PSPD Angkatan 2014 FK Unsri yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 216 mahasiswa. Data diambil dari Sub-bagian Akademik berupa data IPK dan jalur penerimaan dan Unit Bimbingan Konseling Mahasiswa (UBKM) berupa data asal sekolah dan tempat tinggal sedangkan data akreditasi sekolah diperoleh dari web resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* bila memenuhi syarat. Bila tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif yaitu *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan analisis bivariat, tidak terdapat hubungan akreditasi sekolah (A dan B) dan asal sekolah (kota dan kabupaten) dengan IPK dengan nilai $p= 1,000$, tidak terdapat hubungan asal sekolah (Palembang dan luar Palembang) dengan IPK dengan nilai $p= 0,843$, dan tidak terdapat hubungan tempat tinggal (bersama orang tua dan kos) dengan IPK dengan nilai $p=0,730$ sedangkan berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan jalur penerimaan (SNMPTN, SBMPTN, dan USM) dengan IPK dengan nilai $p= 0,000$. Terdapat hubungan jalur penerimaan dengan IPK Mahasiswa PSPD Angkatan 2014 FK Unsri. Namun, tidak terdapat hubungan akreditasi sekolah, asal sekolah dan tempat tinggal dengan IPK Mahasiswa PSPD Angkatan 2014 FK Unsri

Kata kunci: akreditasi, asal sekolah, jalur penerimaan, tempat tinggal, IPK.

ABSTRACT

Association between school accreditation, school origin, entrance selection and house living with grade potential average in medical students 2014 in medical faculty of sriwijaya university. Learning process is main activity in education world, including in university. The successful of learning process are influenced by internal and external factors. To evaluate the succesful of learning process in university uses grade potential average score. The objective purpose in this research was to determine association school accreditation, school origin, entrance selection and house living with grade potential average in medical students 2014 in medical faculty of sriwijaya university. This study used an analytical observational study with cross sectional design. The respondents were all medical students 2014 in medical faculty of sriwijaya university and there were 216 respondents which fulfilled the inclusion criteria. The grade potential average data and entrance selection data were obtained from academic part and the school origin was obtained from UBKM. The accreditation school data was obtained from kemdikbud website. The data was analyzed with *Chi-Square* if it fulfilled the requirement and if it didn't fulfill the requirement, it used *Kolmogorov-Smirnov* as an alternative test. Based on bivariat analyses, there weren't association school accreditation (A and B) and school origin (city and residence) with grade potential average ($p= 1,000$), there wasn't association school origin (Palembang and outside Palembang) with grade potential average ($p= 0,843$), there wasn't association house living with grade potential average ($p=0,730$) and there was association entrance selection with grade potential average $p= 0,000$. There was association entrance selection with grade potential average and there weren't association school accreditation, school origin and house living with grade potential average in medical students 2014 in medical faculty of sriwijaya university.

Keywords: accreditation, school origin, entrance selection, house living, grade potential average

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan, termasuk di Perguruan Tinggi (PT). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Jika faktor internal sudah mendukung maka kendala-kendala dari luar dapat diatasi sehingga kemungkinan mahasiswa akan berhasil lebih besar¹. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 087/U/2012 pada tanggal 4 Juni 2002 tentang akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah dapat dibagi menjadi sangat baik (A), baik (B), dan cukup (C)².

Menurut pasal 18 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang termasuk pendidikan menengah diantaranya Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat³. Menurut asal sekolah, pendidikan menengah juga dapat dibagi menjadi siswa yang berasal dari kota dan siswa yang berasal dari kabupaten/desa.

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permen Ristek Dikti) pasal 2 No. 2 Tahun 2015 tentang pola penerimaan mahasiswa baru, pola penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada perguruan tinggi negeri (PTN) dilakukan melalui 3 jalur yaitu: 1) Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang dilakukan oleh masing-masing PTN berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik calon mahasiswa, 2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang dilakukan oleh PTN secara bersama-sama dengan seleksi yang ditetapkan berdasarkan hasil ujian tertulis atau kombinasi hasil ujian tertulis dan ujian keterampilan calon mahasiswa dan 3) Seleksi Ujian Saringan Masuk (USM) yang

dilaksanakan secara sendiri oleh PTN yang seleksinya diatur dan ditetapkan oleh masing-masing PTN⁴.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016, tempat tinggal dibagi menjadi tempat tinggal khusus dan tempat tinggal biasa. Tempat tinggal khusus adalah tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan bukan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya. Tempat tinggal biasa adalah tempat yang digunakan seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya. Tempat tinggal biasa dibagi menjadi tinggal bersama orang tua dan kos⁵.

Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi pencapaian tujuan belajar sebagai salah satu faktor penentu prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan mahasiswa dimasa depan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa di PT umumnya menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)¹.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindjehadi Fakultas Kedokteran (FK) Undana pada tahun 2012, dengan sampel mahasiswa FK angkatan 2008, 2009 dan 2010 menunjukkan tidak ada korelasi antara status tempat tinggal dengan prestasi belajar atau IPK⁶. Efiyanna dari Universitas Indonesia juga telah melakukan penelitian tentang hubungan jalur penerimaan dan asal sekolah dengan IPK di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta pada tahun 2013. Dari penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa yang berasal dari Jalur Program Minat dan Prestasi (PMDP) memiliki IPK lebih tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari jalur umum dan mahasiswa yang berasal dari DKI Jakarta (lokal) memiliki IPK lebih tinggi

daripada mahasiswa yang berasal dari luar DKI Jakarta⁷.

Pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan observasi satu atau dua variabel faktor eksternal saja sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap tiga variabel faktor eksternal yaitu hubungan asal sekolah, jalur penerimaan mahasiswa dan tempat tinggal dengan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) di FK Unsri angkatan 2014.

METODE

Penelitian yang dipakai adalah analitik observasional dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilakukan di FK Unsri Palembang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PSPD FK Unsri angkatan 2014 yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 216 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui pencatatan rekam medik yang tersedia di Sub-bagian akademik dan Unit Bimbingan Konseling Mahasiswa.

Data-data yang telah dikumpulkan diproses secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square bila memenuhi syarat dan uji Kolmogorov-Smirnov bila tidak memenuhi syarat lalu disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasan deskriptif dan analitik. Jika terdapat hubungan pada variabel yang diteliti selanjutnya dilakukan uji one way anova dan uji post hoc untuk menentukan nilai rerata IPK dan variabel apa yang paling berpengaruh terhadap IPK.

HASIL

Penelitian telah dilakukan di FK Unsri Angkatan 2014 pada bulan November 2016 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

akreditasi sekolah, asal sekolah, jalur penerimaan mahasiswa dan tempat tinggal dengan IPK mahasiswa PSPD angkatan 2014 FK Unsri. Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 yang berjumlah 228 orang. Dari 228 orang ternyata ada 12 orang yang tidak lengkap datanyasehingga pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 216 orang.

Jumlah responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan yaitu 155 (71,7%) orang.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	155	71,7
Laki-laki	61	28,3
Total	216	100,0

Data yang diperoleh pada penelitian ini, berdasarkan akreditasi sekolah hanya terdapat 2 akreditasi yaitu A dan B. Sebagian besar responden berasal dari sekolah dengan akreditasi A yaitu 214 (99,08%) orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Akreditasi Sekolah	N	%
A	214	99,08
B	2	0,92
Total	216	100,0

Pada penelitian ini, asal sekolah dikelompokkan berdasarkan kota dan kabupaten serta berdasarkan Palembang dan luar Palembang. Responden yang berasal dari kota sebanyak 189 (87,5%) orang, sedangkan responden yang berasal dari kabupaten sebanyak 27 (12,5%) orang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Asal sekolah (kota dan kabupaten)

Asal Sekolah	N	%
Kota	189	87,5
Kabupaten	27	12,5
Total	216	100,0

Responden yang berasal dari Palembang sebanyak 122 (56,4%) orang, sedangkan responden yang berasal dari luar Palembang sebanyak 94 (43,6%) orang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Asal Sekolah (Palembang dan luar Palembang)

Asal Sekolah	N	%
Palembang	122	56,4
Luar Palembang	94	43,6
Total	216	100,0

Pada penelitian ini, jalur penerimaan dikelompokkan menjadi jalur masuk melalui SNMPTN, SBMPTN dan USM. Responden yang berasal dari jalur penerimaan SNMPTN sebanyak 86 (39,8%) orang, responden yang berasal dari jalur penerimaan SBMPTN sebanyak 62 (28,7%) orang dan responden yang berasal dari jalur penerimaan USM sebanyak 68 (31,5%) orang.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa

Jalur Penerimaan	N	%
SNMPTN	86	39,8
SBMPTN	62	28,7
USM	68	31,5
Total	216	100,0

Pada penelitian ini, tempat tinggal responden dikelompokkan menjadi tempat tinggal bersama orang tua dan kos. Responden yang bertempat tinggal bersama orang tua sebanyak 124 (57,4%) orang dan responden yang bertempat tinggal kos sebanyak 92 (42,6%) orang.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	N	%
Bersama Orang Tua	124	57,4
Kos	92	42,6
Total	216	100,0

Pada penelitian ini, IPK responden dikelompokkan menjadi dengan pujian (IPK 3,51-4,00), sangat memuaskan (IPK 2,76-3,50) dan memuaskan (IPK 2,50-2,7). Responden yang memiliki predikat dengan pujian sebanyak 37 (17,2%) orang, responden yang memiliki predikat sangat memuaskan sebanyak 167 (77,3%) orang dan responden yang memiliki predikat memuaskan sebanyak 12 (5,5%) orang.

Responden dengan akreditasi sekolah A memiliki IPK dengan semua predikat baik predikat memuaskan sebanyak 12 (5,6%) orang, sangat memuaskan sebanyak 165 (76,4%) orang dan dengan pujian sebanyak 37 (17,1%) orang sedangkan responden dengan sekolah akreditasi B memiliki IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 2 (0,9%) orang. Data tersebut diolah menggunakan uji *Chi-square* namun tidak memenuhi syarat sehingga digunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara akreditasi sekolah dan IPK ($p\ value = 1,000$).

Tabel 7. Hubungan Akreditasi sekolah dengan IPK

Akreditasi	Indeks prestasi akademik			Total	P value
	DP	SM	M		
A	37	165	12	214	1,000
B		2		2	
Total				216	

Ket :

1. DP : Dengan Pujian
2. SM : Sangat Memuaskan
3. M : Memuaskan

Responden dengan asal sekolah dari kota memiliki IPK memuaskan sebanyak 12 (5,6%) orang, sangat memuaskan sebanyak 143 (66,2%) orang dan dengan pujian sebanyak 34 (15,7) orang sedangkan responden dengan asal sekolah dari kabupaten memiliki IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 24 (11,1%) orang dan dengan pujian sebanyak 3 (1,4%) orang kemudian data ini diolah menggunakan uji *Chi-square* namun tidak memenuhi syarat sehingga digunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara asal sekolah (kota dan kabupaten) dan IPK ($p\ value = 1,000$).

Tabel 8 Hubungan Asal Sekolah (Kota dan Kabupaten) dengan IPK

Asal Sekolah	Indeks prestasi akademik			Total	P value
	DP	SM	M		
Kota	34	143	12	189	1,000
Kabupaten	3	24		27	
Total				216	

Data tersebut diolah menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara asal sekolah (Palembang dan luar Palembang) dan IPK ($p\ value = 0,843$)

Tabel 9. Hubungan Asal Sekolah (Palembang dan luar Palembang) dengan IPK

Asal Sekolah	Indeks prestasi akademik			Total	P value
	DP	SM	M		
Palembang	22	94	6	122	0,843
Luar Palembang	15	73	6	94	
Total				216	

Responden dengan jalur penerimaan SNMPTN memiliki IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 1 (0,5%) orang, sangat memuaskan sebanyak 59 (27,3%) orang dan

dengan pujian sebanyak 26 (12,0%) orang, responden dengan jalur penerimaan SBMPTN memiliki IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 2 (0,9%) orang, sangat memuaskan sebanyak 50 (23,1%) orang dan dengan pujian sebanyak 10 (4,6%) orang dan responden dengan jalur penerimaan USM memiliki IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 9 (4,2%) orang, sangat memuaskan sebanyak 58 (26,9%) orang dan dengan pujian sebanyak 1 (0,5%) orang. Data tersebut diolah menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara jalur penerimaan dan IPK ($p\ value = 0,000$).

Tabel 10. Hubungan Jalur Penerimaan dengan IPK

Asal sekolah	Indeks prestasi akademik			Total	P value
	DP	SM	M		
SNMPTN	26	59	1	86	0,000
SBMPTN	10	50	2	62	
USM	1	58	9	68	
Total				216	

Ket :

1. DP : Dengan Pujian
2. SM : Sangat Memuaskan
3. M : Memuaskan

Hasil uji *One Way Anova*, jalur penerimaan SNMPTN memiliki nilai rerata 3,41, SBMPTN memiliki nilai rerata 3,39 dan USM memiliki nilai rerata 3,00. Dari hasil tersebut, didapatkan jalur SNMPTN memiliki nilai rerata tertinggi dibandingkan jalur SBMPTN dan USM. Hasil uji statistik, didapatkan ada perbedaan rata-rata IPK antara jalur penerimaan ($p\ value = 0,000$). Selanjutnya dilakukan uji *Post Hoc* untuk melihat masing-masing perbedaan IPK dari 3 jalur penerimaan.

Tabel 11. Perbedaan IPK terhadap Jalur Penerimaan

Jalur Penerimaan	n	Rerata ± SD	P value
------------------	---	-------------	---------

SNMPTN	86	3,41±0,20	0,000
SBMPTN	62	3,39±0,21	
USM	68	3,00±0,32	

Tabel 11 menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna antara jalur penerimaan SNMPTN dan SBMPTN ($p\ value=0,235$) dan terdapat perbedaan bermakna antara jalur penerimaan SNMPTN dan SBMPTN dengan USM ($p\ value=0,000$) sehingga dapat disimpulkan jalur penerimaan SNMPTN dan SBMPTN memiliki pengaruh terhadap IPK mahasiswa dibanding jalur penerimaan USM.

Tabel 12. Perbedaan IPK antara Jalur Penerimaan

Jalur Penerimaan		P Value	Keterangan
SNMPTN	SBMPTN	0,235	Tidak Bermakna
	USM	0,000	Bermakna
SBMPTN	USM	0,000	Bermakna

Responden yang bertempat tinggal bersama orang tua memiliki IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 6 (2,8%) orang, sangat memuaskan sebanyak 95(44,0%) orang dan dengan pujian sebanyak 23 (10,6%) orang sedangkan responden yang bertempat tinggal kos memiliki IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 6 (2,8%) orang, sangat memuaskan sebanyak 72 (33,3%) orang dan dengan pujian sebanyak 14(6,5%) orang. Data tersebut diolah menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dan IPK ($p\ value =0,730$).

Tabel 12. Hubungan Tempat Tinggal dengan IPK

Asal sekolah	Indeks prestasi akademik			Total	P value
	DP	SM	M		
Bersama orang tua	23	95	6	124	0,730
Kos	14	72	6	92	
Total				216	

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan, termasuk di Perguruan Tinggi (PT). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri (internal) dan faktor luar (eksternal). Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur evaluasi prestasi belajar mahasiswa di PT umumnya menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)¹. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 tentang akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ditetapkan oleh pemerintah melalui teknik penskoran. Teknik penskoran terdiri dari 8 komponen yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Tipe akreditasi sekolah dikelompokkan menjadi 3 yaitu akreditasi A, B, dan C. Akreditasi A (Amat baik) memiliki Nilai Akhir (NA) lebih besar dari 85 sampai dengan 100 ($85 < NA \leq 100$), dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi. Akreditasi B (Baik) memiliki NA lebih besar dari 70 sampai dengan 85 ($70 < NA \leq 85$), dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi. Akreditasi C (Cukup Baik) memiliki NA lebih besar dari atau sama dengan 56 sampai dengan 70 ($56 \leq NA \leq 70$), dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi⁸. Pada penelitian ini, distribusi responden berdasarkan tipe akreditasi sekolah, didapatkan sebagian besar responden yang berasal dari sekolah akreditasi A (99,08%). Hal ini mungkin disebabkan di Palembang sebagian besar sekolah menengah memiliki akreditasi A. Dari hasil pengolahan data, responden dengan akreditasi sekolah A dan B tidak berpengaruh terhadap hasil IPK mahasiswa pada PSPD FK Unsri angkatan 2014 ($p\ value= 1,000$).

Menurut penelitian Noviana, terdapat faktor yang berpengaruh terhadap sebaran fasilitas pendidikan di kota dan kabupaten, diantaranya adalah aksesibilitas jarak dari sekolah ke jalan raya, ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan (jumlah sekolah dan jumlah guru) di kabupaten umumnya lebih rendah dibanding kota, kecenderungan penduduk dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan dan kualitas sekolah⁹. Pada penelitian ini ternyata asal sekolah tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa ($p\ value=1,000$). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Efiyanna (dari Universitas Indonesia, mahasiswa lokal (DKI Jakarta) memiliki IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa non-lokal (luar Jakarta)⁷. Secara teori, fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Di kota-kota besar, secara logika memiliki fasilitas belajar yang lebih baik dibanding kabupaten. Pada penelitian ini, sebagian besar responden berasal dari kota (87,5%), dengan fasilitas pendidikan yang memadai menyebabkan IPK tidak berbeda.

Distribusi responden berdasarkan asal sekolah (Palembang dan luar Palembang), responden yang berasal dari Palembang lebih banyak daripada responden yang berasal dari luar Palembang. Responden dengan asal sekolah Palembang dan luar Palembang tidak berpengaruh terhadap hasil IPK mahasiswa ($p\ value=0,843$). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Efiyanna dari Universitas Indonesia, mahasiswa lokal (DKI Jakarta) memiliki IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa non-lokal (luar Jakarta)⁷.

Distribusi responden berdasarkan jalur penerimaan mahasiswa, responden yang berasal dari jalur penerimaan SNMPTN yang terbanyak. SNMPTN atau yang dikenal dengan seleksi jalur undangan merupakan seleksi berdasarkan hasil pertimbangan prestasi-prestasi akademik yang dimiliki calon mahasiswa. Prestasi akademik yang

dimaksud adalah nilai rapor, nilai ujian nasional dan prestasi-prestasi pendukung lainnya selama belajar di sekolah menengah. Selain itu, kuota mahasiswa baru yang diterima melalui jalur SNMPTN sekitar 50% dari total keseluruhan¹⁰. Responden dengan jalur penerimaan SNMPTN, SBMPTN, dan USM berpengaruh terhadap hasil IPK mahasiswa ($p\ value=0,000$). Dari hasil uji Post Hoc jalur penerimaan SNMPTN dan SBMPTN memiliki pengaruh terhadap IPK mahasiswa dibanding jalur penerimaan USM. Hal ini sesuai dengan penelitian Efiyanna. dari Universitas Indonesia, mahasiswa dari jalur PMDP memiliki IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa dari jalur umum. Selain itu, hasil penelitian dari Nuswantoro menyatakan bahwa mahasiswa dengan jalur SNMPTN memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi¹¹.

Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal, sebagian besar bertempat tinggal bersama orang tua (57,4%). Menurut Samsudin bertempat tinggal bersama orang tua dan bertempat tinggal di kos memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa faktor diantaranya lingkungan belajar (buku-buku bacaan, alat-alat belajar, dan segala perlengkapan yang digunakan untuk belajar), kebiasaan belajar yang baik, dan motivasi belajar. Semua faktor tersebut berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa¹². Pada penelitian ini, responden dengan tempat tinggal bersama orang tuadan kos tidak berpengaruh terhadap hasil IPK mahasiswa ($p\ value=0,730$). Hal ini sesuai dengan penelitian Anindjeha di FK Undana dengan sampel mahasiswa FK angkatan 2008, 2009 dan 2010 menunjukkan tidak ada korelasi antara status tempat tinggal dengan IPK⁶.

Responden yang memiliki predikat IPK terbanyak adalah sangat memuaskan (77,3%). Studi di PT dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan

ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bakat, kecerdasan, kreativitas, motivasi, bakat, minat, dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan fasilitas belajar. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi khususnya untuk IPK mahasiswa¹.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara akreditasi sekolah dengan IPK mahasiswa PSPD FK Unsri angkatan 2014 (nilai $p=1,000$).
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara asal sekolah (kota dan kabupaten) dengan IPK mahasiswa PSPD FK Unsri angkatan 2014 (nilai $p=1,000$).
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara asal sekolah (Palembang dan luar Palembang) dengan IPK mahasiswa PSPD FK Unsri angkatan 2014 (nilai $p=0,843$).
4. Ada hubungan yang bermakna antara jalur penerimaan mahasiswa dengan IPK mahasiswa PSPD FK Unsri angkatan 2014 (nilai $p=0,000$).
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan IPK mahasiswa PSPD FK Unsri angkatan 2014 (nilai $p=0,730$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Edisi ke-2, PT. Grasindo, Jakarta.

2. Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah*
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
5. Badan Pusat Statistik. 2016. *Sosial dan Kependudukan*.
6. Anindjeha. 2012. *Studi Korelasi antara Status Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Skripsi pada Jurusan Kedokteran Undana.
7. Rina Efiyanna. 2013. *Prestasi Belajar Menurut Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru*. Skripsi pada Universitas Indonesia.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008.
9. Noviana, Ina. 2016. *Analisis Sebaran Fasilitas Pendidikan Smu Negeri di Kabupaten Boyolali*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015.
11. Nuswantoro, Abdillah. 2012. *Hubungan Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Akutansi terhadap Prestasi Akademik*. Skripsi pada Universitas Brawijaya.
12. Samsudin, Abin Makmun. 1987. *Psikologi Kependidikan*. Bandung, IKIP.

